

IDENTIFIKASI TINGGALAN ARKEOLOGI PADA SITUS BENTENG WA SIDAKARI DI DESA KASAKA, KECAMATAN KABAWO, KABUPATEN MUNA

Rida¹, Syahrin, Salniwati

Jurusan Arkeologi Universitas Halu Oleo

Ridasaputri98@gmail.com

ABSTRACT

Wa Sidakari fort is a ancient heritage that bears witness to history and a reflection of past life because it has a historical history in resisting the attacks of Tobelo's forces. The aim of this research is 1) to find out and explain what remains are found on the Fort Wa Sidakari site (2) to determine the function of Fort Wa Sidakari based on the remains. This research uses the concept of Spatial Archeology and uses descriptive research methods in the form of data collection techniques in the form of library research, field observations, and data processing stages of contextual and morphological analysis in answering research problems. The results showed that the archaeological remains found at the Benteng site, namely Wa Sidakari of tombs, foundation structures, bastions, surveillance holes. Wa Sidakari Fort was a legacy from the past for the Kabawo people and i a historical source for the values contained in the diversity of people's lives. Wa Sidakari Fort i a was trategic defense fort with a different position above the height of the fort with a varying square shape because it has a special circular lookout area. the form of ceramic fragments, earthenware and various shells. As for the function of Fort Wa Sidakari namely as a place of settlement, and as a place of defense security.

Keywords: Spatial, Archeology, Wa Sidakari.

ABSTRAK

Benteng Wa Sidakari merupakan peninggalan warisan leluhur yang menjadi saksi sejarah dan cerminan kehidupan masa lampau Karena memiliki riwayat yang bersejarah dalam melawan serangan pasukan Tobelo. Penelitian ini bertujuan (1) menjelskan mengetahui dan mendeskripsikan benteng Wa Sidakari Benteng Wa Sidakari (2) mengetahui dan mendeskripsikan benteng Wa sidakari berdasarkan tinggalannya. Penelitian ini menggunakan konsep Arkeologi Keruangan dan menggunakan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa, observasi lapangan, serta tahap pengolahan data analisis kontekstual dalam menjawab permasalahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggalan arkeologi yang terdapat pada situs Benteng yaitu Benteng Wa Sidakari mempunyai 9 bastion,lubang pengintaian dan 2 makam. Sedangkan untuk fungsi Benteng Wa Sidakari yakni Sebagai tempat pemukiman, dan sebagai tempat pertahanan dan keamanan.

Kata Kunci : Arkeologi, Keruangan, Wa Sidakari

¹ Corresponding Author

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Benteng merupakan bagian dari perangkat-perangkat sistem pertahanan suatu negara sebagai perwujudan dalam pertahanan untuk keperluan militer. Benteng dibuat karena keperluan pertahanan, namun apabila dilihat dari bangunannya sebagian benteng dibangun untuk difungsikan sebagai pertahanan. Di wilayah Sulawesi Tenggara, khususnya Pulau Muna terdapat begitu banyak tinggalan arkeologi berupa benteng. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari keberadaan wilayah Muna sebagai bagian dari Barata Kesultanan Buton. Tentunya sebagai wilayah Barata Kesultanan Buton, wilayah muna mendapatkan otonomi tersendiri untuk membangun kekuatan militer termasuk pembangunan benteng-benteng pertahanan didalamnya. Benteng-benteng tersebut saat ini masih ditemukan dalam kondisinya yang bervariasi. Ada yang tetap terjaga keutuhannya, dan ada pula yang hanya ditemukan sebagian dari struktur bentengnya. Salah satu benteng yang sampai saat ini, cukup terjaga kondisinya yaitu Benteng Wa Sidakari. Benteng Wa Sidakari dibangun diatas perbukitan yang masuk di dalam wilayah Desa Kasaka, Kecamatan Kabawo, Kabupaten Muna..

Perkiraan bangsa Indonesia telah mengenal benteng permanen sekitar abad 15 M pada masa awal pertumbuhan kerajaan – kerajaan islam sebagai konsep dari suatu sistem pertahanan. Di wilayah Indonesia, tidak semua daerah serangkaian benteng yang dibangun rasutusan tahun yang lalu (Sumalyo ddk. 2013:23). Oleh karena itu, keberadaan Benteng Wa Sidakari di Pulau Muna, Sulawesi Tenggara menjadi bukti kejayaan kerajaan lokal pada masa itu. Tetapi, saat ini belum ada penelitian yang seksama dalam menelaah Benteng Wasidakari. Hal ini, sangat disayangkan mengingat kondisi Benteng Wa Sidakari yang relatif utuh. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna mengungkapkan keberadaan ciri bukti materi arkeologi yang masih dapat dilihat dengan seksama di Benteng Wa Sidakari.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian pada Benteng Wa Sidakari, adalah sebagai berikut:

1. Apa Saja Tinggalan – Tinggalan Benteng Wa Sidakari?
2. Apa Fungsi Benteng Wa Sidakari berdasarkan tinggalannya ?

1.3 Metode Penelitian

Penelitian ini penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu sebuah metode yang di gunakan dalam memecahan masalah dengan memberikan gambaran data arkeologi yang ditemukan baik dalam

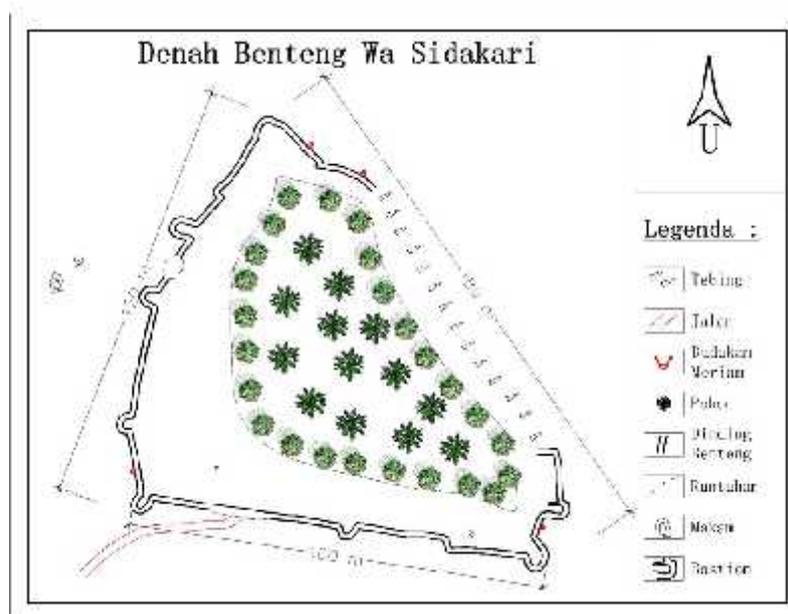
kerangka waktu maupun keruangan serta mengungkapkan hubungan diantara berbagai variabel penelitian (Sukendar dkk., 1999). Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Suatu penelitian harus bertumpukan pada data yang ada, penelitian tidak akan berjalan apabila data itu tidak ada. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu data kepustakaan dan datalapangan (wawancara, observasi dan dokumentasi).

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Tinggalan-tinggalan Arkeologi Benteng Wa Sidakari

a. Benteng Wa Sidakari

Benteng Wa Sidakari berada titik koordinat $05^{\circ} 41' 16.9''$ LS $-123^{\circ} 09' 417.7''$ BT dengan ketinggian ± 300 menghadap arah utara berhadapan dengan mesjid Muna, arah hadap selatan berhadapan dengan kebun warga. Luas dari Benteng Wasidakari yaitu ± 13.350 meter persegi. Adapun Lokasinya dapat diakses melewati jalan poros yang berjarak ± 1.200 meter dari lokasi benteng. Jalan poros tersebut dapat ditempuh dengan menggunakan roda dua, kemudian berlanjut dengan jalan kaki sepanjang ± 100 m. Vegetasi lingkungan yang dijumpai sepanjang jalan menuju Benteng Wa Sidakari berupa tumbuhan perkebunan warga. Benteng ini secara administrasi masuk ke dalam wilayah Kampung Kasaka, Kecamatan Kabawo, Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun peta dari benteng adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Denah Benteng Wa Sidakari
(Dokumentasi Oleh : Rida 2020)

Benteng Wa Sidakari berada diatas ketinggian. Berdasarkan hasil pemantauan lapangan menunjukan bahwa Benteng Wa Sidakari berada di sebelah Timur Kampung Kasaka. Susunan tembok pada Benteng Wa Sidakari terbuat dari bongkahan batu gunung yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya bercampur batu laut. Benteng Wa Sidakari sudah banyak mengalami kerusakan dan tidak terawat didalam benteng ditumbuhin berbagai macam pohon yang besar namun masih memperlihatkan susunan batunya yang masih utuh. Tebal tembok tidak merata dikarenakan struktur benteng Wa Sidakari telah runtuh tebal runtuhannya benteng Wa Sidakari mencapai 3 m dan sebagian struktur benteng Wa Sidakari yang telah runtuh tidak terlihat kembali. Kondisi dari susunan batu pada tembok Benteng Wasidkari dapat dilihat dari gambar 2.2 berikut ini.



Gambar 2.2 dinding Benteng Wa Sidakari
(Dokumentasi Rida 2020)

Pada bagian dalam Benteng Wasidakari terdapat beberapa tinggalan arkeologi berupa makam, lubang intai dan bastion. Adapun pembahasana tinggalan-tinggalan arkeologi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Makam 1

Makam salah satu berada pada titik koordinat $5^{\circ}40'29.7$ LS dan $122^{\circ} 47'45.7''$ BT Makam ini terletak tidak jauh dari bastion V11 dengan orientasi Kearah timur, ukuran panjang makam yakni 230 cm, lebar 100 cm an tinggi 40 cm. Makam 1 berbentuk segi panjang dan jirat. Kondisi makam ini masih utuh belum terdapat kerusakan pada jirat makam maupun nisan. Secara teknologi pembuatan jirat makam-makam seperti ini hanya merupakan susunan batu. Adapun jirat makam berupa batu dengan bentuk yang lonjong.



Gambar 2.3 Makam 1
(Sumber Dokumentasi Rida 2020)

b. Makam 2

Makam dua ini berada didekat pondok – pondok benteng Wa Sidakari dan memiliki arah hadap barat laut. Makam memiliki ukuran panjang 160 cm lebar 100 cm tinggi 20 cm. Bentuk nisan makam pada makam berupa batuan yang disusun tegak berdiri. Makam ini dikelilingi rumput-rumput. Makam dua mempunyai satu jirat makam dan terdapat di bagian dalam Benteng Wa Sidakari, Makam berada pada bagian sebelah timur Benteng Wa Sidakari. Ukuran makam panjang 160 m dan lebar 100 m, dan tinggi nisan 20 cm. Namun pada nisan makam tersebut tidak ditemukan nama atau tulisan tahun. Makam ini dibuat dari batu gunung yang disusun rapi tanpa perekat dengan bentuk persegi panjang. Dari hasil pengamatan, jirat makam berbahan batu kapur yang dipahat dibentuk balok persegi panjang dengan teknik susun tanpa perkarat.



Gambar 2.4 makam 2
(Sumber Dokumentasi Rida 2020)

c. Bastion 1

Bastion pertama luas dengan panjang 600 cm, Lebar 370, dan tinggi 220 cm. Pada bastion pertama dan kedua terdapat lubang pengintaian dan lubang perawatan meriam dan arah hadap barat terdapat 3 lubang pengintaian dengan tinggi dari permukaan tanah 250 cm. Lekukan satu jarak dari bastion satu kearah utara berukuran 160 cm. Kondisi bastion ini telah rubuh yang menjadi sebuah tumpukan batu dan sebagian struktur sudah tertimbun tanah diakibatkan tumpukan dedaunan yang kering kerusakan ini diakibatkan faktor alam pohon yang tumbuh di pinggir lembah ini tumbang hingga longsor yang mengakibatkan kerusakan bentuk struktur.



Gambar 2.5 Bastion 1
(Sumber Dokumentasi Rida 2020)

d. Bastion 2

Bastion dua berupa struktur pertahanan, tetapi pada bagian samping kiri dan kanannya keberadaan dinding tidak utuh lagi. Bastion Kedua memiliki ukuran dan lebar dengan panjang 530 cm, lebar 290 cm, tinggi 230 cm. Pada bastion II terdapat tembok yang menghubungkan ke bastion III, tetapi kondisinya saat ini sudah tidak utuh lagi.



Gambar 2.6 Bastion 2
(Sumber Dokumentasi Rida 2020)

e. Bastion 3

Bastion tiga tidak jauh dari struktur dinding benteng bagian yang rusak bagian kedua sekeliling struktur memiliki panjang lebar tinggi arah hadap utara, selatan barat tinggi dari permukaan terdapat tumbuhan lumut dan perumput.

2.3 Fungsi Benteng Wa Sidakari

a. Benteng Wa Sidakari sebagai tempat pertahanan

Benteng Wa Sidakari dapat dikatakan sebagai benteng pertahanan didasarkan atas pertimbangan letak yang strategis, berdasarkan ciri-ciri lokasi benteng serta tinggalan yang terdapat dalam benteng menjadi gambaran bahwa benteng Wa Sidakari sebagai benteng pertahanan pada masa lalu. Dengan melihat dari beberapa ciri benteng berupa posisi letaknya benteng. situs benteng Wa Sidakari terletak diatas bukit dengan ketinggian 60 meter dari permukaan laut dan setiap sisi benteng Wa Sidakari memiliki bentuk pertahanan berupa struktur kemiringan. Selain itu dalam benteng Wa Sidakari ditemukan 2 makam, 9 bastion pengintaian untuk mengintai serangan musuh.

Benteng secara umum dapat diartikan sebagai tempat perlindungan suatu komunitas manusia dari berbagai gangguan, baik gangguan yang datang dari kelompok manusia itu sendiri maupun hewan liar, benteng sesungguhnya dapat merefleksikan kemampuan ekonomi penguasa sekaligus berfungsi sebagai salah satu bentuk upaya perlindungan wilayah dari ancaman pihak luar (Hassanudin,2010:35).

b. Benteng Wa Sidakari Sebagai Tempat Pemukiman

Selain benteng pertahanan, ada juga benteng pemukiman yang digunakan masyarakat masyarakat dimasa lampau. Ada pula benteng pemukiman keberadaan benteng pertahanan merupakan bagian dari peralihan fungsi benteng pada umumnya, dari pertahanan menjadi pemukiman. Ciri benteng pemukiman dilihat dari lingkungan dilihat dari keadaan lingkungan benteng serta tinggalan apa saja yang terdapat dalam benteng pemukiman. Pada umumnya benteng pemukiman lebih dominan dengan adanya bangunan rumah, baruga, mesjid, area perkebunan serta sumber air yang menjadi bagian dari keberlangsungan hidup manusia (Hassanudin ,2010:29)

Benteng Wa Sidakari berada dipucak bukit yang tinggi sehingga posisi tersebut tentu saja dipandang strategis baik digunakan sebagai tempat pemukiman maupun memonitoring setiap aktivitas para pelintas dijalur pelayaran sekaligus sebagai tempat tempat memantau kedatangan musuh jika terdapat serangan yang hendak mengancam keamanan masyarakat kampung Kasaka pada masa itu.

3. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Benteng Wa Sidakari maka terdapat dua simpulan untuk menjawab rumusan masalah yaitu:

1. Benteng Wa Sidakari terdapat beberapa tinggalan arkeologis yaitu 9 bastion, dan terdapat 2 makam tipe makam dengan nisan yang masih utuh yang terbuat dari batu, struktur dan lubang pengintaian.
2. Berdasarkan tinggalan-tinggalan yang terdapat didalam benteng disimpulkan bahwa Benteng Wa Sidakari difungsikan sebagai situs pertahanan pada pemukiman masa lampau.

DAFTAR PUSTAKA

- Drajat, M.T. 1986. Invitation Of Arhaelogy. New York: Natural Histoy Press
- Kartodirdjo, Sartono, dkk. 1999. Eiter Dalam perspektif Sejarah. Jakarta : LP3ES
- Mundardjito. 2002. Pertimbangan Ekologis Penetapan Situs Masa Hindu-Budha. Jakarta. Wadatama Widya sastra
- Renffre, Colin dan Paul Bahn. 1991. Archeology: Theories, Methods, and Pranctice. London: Thames and Hudson
- Sukendar, Haris, ddk. 1999. " Metode Penelitian Arkeologi". Jakarta. Pusat penelitian Arkeologi Nasional.
- Suryana. 2020. "Metode penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif ", UPI: Bandung
- Whitten dan Hunter. 1990. Anthropology Contemporary Perspectiven :A Division of Scott Foresmen and Company. USA.